

PENERAPAN *LIVING VALUES EDUCATIONAL PROGRAM* (LVEP) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK

***Fitri Nur Saktiyani¹⁾, Ruli Hafidah²⁾, Nurul Kusuma Dewi³⁾*
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
fitrinursaktiyani97@gmail.com**

ABSTRACT

Responsibility is human awareness of intentional or unintentional behavior or actions. Responsibility is a person attitude and behavior to carry out his duties and obligations, which should be done to oneself, society, and the environment (nature, social, and culture), the state, and God Almighty. This study aims to increase the responsibility of children aged 5-6 years TK AISYIYAH 41 Tegalharjo. The approach in this study uses a quantitative approach with the type of classroom action research. This research was conducted in two cycles with each cycle consisting of three meetings. Subjects in the study were children aged 4-5 years totaling 14 children consisting of 8 boys and 6 girls. Data collection techniques used are interviews, observation, documentation. The qualitative validity test technique uses source triangulation and technical triangulation. Data analysis used qualitative data analysis. The results show that the use of the Living Values Educational Program (LVEP) can increase children's responsibility in the learning process. The results of the increase in responsibility in the first cycle obtained good completeness then increased in the second cycle which was high in indicators of doing the task to completion, being able to apologize when guilty, and obeying class rules. The description concludes that the use of the Living Values Educational Program (LVEP) can increase the responsibilities of children aged 5-6 years at TK AISYIYAH 41 Tegalharjo

Keywords: Responsibility, Living Values Educational Program (LVEP), children aged 5-6 years

PENERAPAN *LIVING VALUES EDUCATIONAL PROGRAM* (LVEP) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK

Abstrak: Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun TK AISYIYAH 41 Tegalharjo. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri atas tiga pertemuan. Subjek dalam penelitian anak usia 4-5 tahun jumlah 14 anak yang terdiri 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik uji validitas kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *Living Values Educational Program (LVEP)* dapat meningkatkan tanggung jawab anak dalam proses pembelajaran. Hasil peningkatan tanggung jawab pada siklus I diperoleh ketuntasan yang baik kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yang tinggi dalam indikator mengerjakan tugas sampai tuntas, mampu meminta maaf ketika bersalah, dan menaati aturan kelas. Uraian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan *Living Values Educational Program (LVEP)* dapat meningkatkan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun TK AISYIYAH 41 Tegalharjo.

Kata Kunci: Tanggung jawab, Living Values Educational Program (LVEP), anak usia 5-6 tahun

PENDAHULUAN

Tanggung jawab ialah sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME [1]. Pemberian tugas disekolah pada anak baik untuk melatih sifat jujur dan menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar bisa bertanggung jawab, dengan memberikan suatu tugas, amanah, dan pekerjaan tertentu, yang kemudian dikontrol kembali apakah tugas itu sudah dilaksanakan dengan baik atau belum, sesuai atau tidak, baik ataupun tidak. Menanamkan tanggung jawab anak termasuk dalam bidang pengembangan kemampuan pembiasaan. Anak merupakan peniru ulung yang sangat mudah meniru perilaku orang dewasa, sehingga harus memberikan pembiasaan yang baik kepada anak serta memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari.

Sekolah memiliki peran yang krusial dalam pendidikan karakter terutama tanggung jawab anak [2]. Apalagi anak yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali dilingkungan dan di keluarga mereka. Anak-anak menghabiskan waktu lebih lama disekolah daripada di rumah sehingga apa yang terekam dalam memori anak disekolah, ternyata memiliki pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter anak ketika dewasa kelak. Sehingga, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terutama tanggung jawab terhadap anak.

Tanggung jawab pada anak usia dini ada beberapa lingkup perkembangan menurut Permendikbud

No.137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD terkait aspek dalam perkembangan tanggung jawab anak diantaranya anak mengetahui akan hak nya, menaati aturan yang telah disepakati didalam kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri [3]. Tanggung jawab pada anak sangat penting ditanamkan sejak dini untuk memberikan penekanan akan kewajiban dan hak yang harus dikerjakan oleh anak sesuai perkembangannya. Rasa tanggung jawab anak usia dini terdapat 2 indikator yaitu indikator sekolah dan indikator kelas [4]. Indikator sekolah terdiri dari anak dapat mengerjakan tugas tanpa harus diminta oleh guru dan menaati tata tertib sekolah serta Indikator kelas terdiri dari anak aktif melaksanakan piket kelas, anak berperan aktif dalam kegiatan sekolah serta anak dapat mengajukan usulan dalam pemecahan masalah didalam kelas. Sikap tanggung jawab dalam standar penelitian ini berfokus pada indikator kelas yaitu anak menyelesaikan tugas dari guru sampai selesai, anak mampu meminta maaf apabila melakukan kesalahan serta anak menaati aturan kelas yang sudah disepakati bersama.

Living Values Educational Program (LVEP) adalah program pembelajaran yang mengembangkan nilai pada peserta didik berbasis nilai-nilai universal [5]. *Living Values Educational Program (LVEP)* telah diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran seperti pada pembelajaran pendidikan kewarnegaraan, pembinaan karakter, dan terhadap pembelajaran umum dengan guru sekolah dasar dan anak

usia dini [6]. Program *LVEP* tidak hanya di terapkan di lingkungan sekolah namun juga melibatkan orangtua dan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga terjadi proses pendidikan yang berkesinambungan. Nilai-nilai universal yang dikembangkan melalui program *LVEP* dipraktekkan secara langsung oleh setiap guru di sekolah dan diaktualisasikan melalui kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah.

Manfaat yang dapat diambil pada kegiatan *Living Values Educational Program (LVEP)* berkaitan dengan tanggung jawab anak usia dini [7]. Selain meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan nilai, juga mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan disekitar anak [8]. *Living Values Educational Program (LVEP)* dapat dijadikan upaya untuk memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab anak usia dini. Program pembelajaran yang terkandung dalam *Living Values Educational Program (LVEP)* terfokus pada penanaman nilai-nilai perilaku anak dengan memberikan pemahaman pada anak tentang sikap dan perilaku yang harus dilakukan anak selama proses pembelajaran [5]

Kemampuan Tanggung Jawab Anak Usia Dini

Tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan misi yang kuat. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja [1]. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan dari kesadaran dan kewajiban. Salah satu keberhasilan mendidik anak di sekolah adalah dengan memberinya tanggung jawab serta karakter anak

dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab [9]. Pemberian tanggung jawab kepada anak dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran pada anak untuk bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri maupun orang lain. Sikap tanggung jawab harus dilatih dalam setiap pribadi sehingga terbiasa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Living Values Educational Program (LVEP)

Living Values Educational Program (LVEP) adalah program pendidikan nilai-nilai. Program ini menyajikan berbagai macam aktivitas pengalaman dan metodologi bagi guru dan orang tua untuk membantu anak-anak mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai pribadi dan sosial [4]. Program ini dikemas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran pada anak-anak dengan teknik yang menyenangkan serta memberikan penekanan pada anak tentang pendidikan nilai. *Living Values Educational Program (LVEP)* memiliki dua belas nilai yang dikembangkan yaitu kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, rendah hati, toleransi, kesederhanaan, dan persatuan [10].

Living Values Educational Program (LVEP) mempunyai tujuan yaitu membantu anak berpikir dan merefleksikan nilai-nilai yang di implikasikan dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat, memperdalam pemahaman, motivasi dan tanggung jawab saat menentukan pilihan-pilihan pribadi dan sosial yang positif, menginspirasi anak untuk memilih nilai-nilai pribadi, sosial, moral, dan spiritual serta menyadari untuk mengembangkan dan memperdalam

nilai-nilai sosial, dan mendorong guru untuk memandang pendidikan sebagai sarana memberikan contoh yang baik kepada anak, sehingga pendidikan dapat memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta anak dapat tercipta rasa hormat dan percaya diri yang tinggi [4].

Pembelajaran menerapkan sistem dalam empat komponen *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Belong, dan Learning to Be* yaitu pembelajaran dalam *Living Values Educational Program (LVEP)* anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dalam kehidupan, kemudian anak belajar melakukan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupannya, anak belajar memiliki nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam dirinya dan terakhir anak belajar untuk menjadi orang yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan nilai itu telah tertanam dalam dairinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo yang beralamat Jalan Semeru RT 04/ IV Jebres Surakarta. Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data yang langsung diperoleh dari kegiatan dilapangan. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan *Living Values Educational Program (LVEP)*. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu dalam mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B TK AISYIYAH 41 Tegalharjo yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mencocokkan data. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh menggunakan analisis interaktif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada siklus 1, aktivitas anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sudah termasuk baik, dilihat dari tidak adanya anak yang memiliki kemampuan belum berkembang dalam menyelesaikan tugas dari guru. Hasil yang cukup baik diperoleh anak tetap memiliki kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan hasil observasi bahwa anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung cenderung ingin segera menyelesaikan tugas dari guru, sehingga anak kurang memperhatikan instruksi guru. Hasilnya anak hanya sekedar menyelesaikan tugas namun tidak maksimal.

Hasil pengamatan siklus 1, aktivitas anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Anak masih merasa menang sendiri ketika melakukan kesalahan. Pengamat tidak mengamati pada saat pembelajaran berlangsung saja, namun ketika jam istirahat maupun jam mau masuk kelas. Berdasarkan hasil observasi terlihat anak asik bermain di area bermain dan melakukan kesalahan kepada temannya, anak cenderung masih ingin menang sendiri. Sehingga menemukan beberapa anak yang belum memiliki rasa bersalah ketika melukai atau berbuat salah pada temannya. Anak diberikan motivasi

dan pengertian untuk menanamkan rasa empati untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan melalui permainan peran dan melihat video singkat dari guru. Pengetahuan anak mengenai rasa empati untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan dilakukan secara langsung pada saat guru bercerita dan menjelaskan di awal pembelajaran dan pelaksanaan *Living Values Educational Program (LVEP)* serta kegiatan penutup *recalling* materi pembelajaran.

Tahap observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga keempat dan kelima. Tahap observasi dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dengan *Living Values Educational Program (LVEP)* berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan anak didokumentasikan dalam bentuk video dan foto. Hasil observasi yang dilakukan akan menjadi acuan untuk dilakukannya refleksi yang digunakan untuk perbaikan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan maupun pengaruh yang ditimbulkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran ketika menggunakan *Living Values Educational Program (LVEP)*

Pada siklus II keseluruhan indikator mengalami peningkatan termasuk kriteria berkembang sesuai harapan. Metode *Living Values Educational Program (LVEP)* dapat memberikan pengalaman langsung pada anak, sehingga materi ajar yang diberikan guru dapat diamati secara langsung oleh anak. Anak juga menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dengan selalu membuang sampah ditempat sampah, menaikkan kursi ke atas meja setelah pembelajaran selesai dan menempatkan tas serta perlengkapan di loker masing-masing. Setiap pagi dan istirahat anak sudah terbiasa melakukan aturan kesepakatan yang sudah disepakati bersama, sehingga setelah beberapa kali

dilakukan dan diberikan penjelasan mengenai tanggung jawab terhadap kepedulian lingkungan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri anak mampu melaksanakan tanpa harus diminta oleh guru.

Perkembangan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II dapat dilihat secara nyata setelah dilakukan beberapa tindakan dengan menggunakan metode *Living Values Educational Program (LVEP)*. Dari 14 anak ada 11 anak yang mampu mencapai indikator tanggung jawab dan 3 anak yang belum mampu mencapai indikator. Kemampuan dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan, terhadap diri sendiri dan menaati aturan kelas juga sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Living Values Educational Program (LVEP)* dapat menstimulasi sikap tanggung jawab anak dikelompok B TK AISYIAH 41 Tegalharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *Living Values Educational Program (LVEP)* untuk menstimulasi tanggung jawab anak TK AISYIAH 41 Tegalharjo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Living Values Educational Program (LVEP)* dapat menstimulasi sikap tanggung jawab anak pada usia 5-6 tahun TK AISYIAH 41 Tegalharjo. Terstimulasinya sikap tanggung jawab anak ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun tanggung jawab terhadap lingkungan. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari rata-rata anak yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab akan memiliki kemampuan dalam bertanggung jawab menyelesaikan tugas hingga tuntas dan

menjalankan aturan kelas. Anak juga dapat meminta maaf kepada temannya apabila melakukan kesalahan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang harus ada pada diri anak sejak dini. Kepekaan anak terhadap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya juga dapat meningkat, dimana anak dapat melakukan pembiasaan tanggung jawab setiap harinya.

Penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Living Values Educational Program (LVEP)* dapat menstimulasi tanggung jawab anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu diLingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [2] Williams, D. D., Yanchar, S. C., Jensen, L. C., & Lewis, C. (2003). *Character education in a public high school: A multiyear inquiry into unified studies*. *Journal of Moral Education*, 32(1), 3-33.
- [3] Depdiknas. (2014). *Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [4] Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [5] Diane Tillman dan Diana Hsu. *Living Values Education for Children*. Jakarta: Grasindo,
- 2004.
- [6] Rahayu. (2020). *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 07, 1305–1312
- [7] Arafik, M., 2010. *Living Values Education Program dalam Pembelajaran Sastra Anak untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Siswa SD*. Tesis, tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs UNY.
- [8] Hassan K. and Kahil, R. (2005). *The effect of "Living Values: An Educational Program" on behaviors and attitudes of elementary students in a private school in Lebanon*. *Early Childhood Education Journal*, 33(2), 81-90.
- [9] Waidi. 2006. *On Becoming A Personal Excellent*. Jakarta: Grafindo.
- [10] Diane T & Pilar Quera C. (1994). *Living values activities for children ages 3-7*. Gramedia, Jakarta.